BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh manusia, karena melalui pendidikan manusia akan memiliki pengetahuan yang dapat meningkatkan taraf hidupnya. Saat ini masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan tersebut menyangkut kelangsungan hidup manusia. Siswa menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik dalam mengambil segala keputusan atau tindakan harus mempertimbangkan kondisi dan karakteristik siswa yang akan dibelajarkan. Karakteristik siswa yang harus dipertimbangkan dalam menciptakan pembelajaran agar dapat mencapai prestasi tinggi yaitu kecenderungan cara belajar yang dimiliki siswa.

Siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda meskipun siswa berada di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama. Kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Siswa butuh menggunakan cara termudah dalam menyerap informasi atau dapat dikatakan siswa membutuhkan modalitas belajar. Fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah, siswa seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Sebagian siswa seringkali suka mencoret–coret ketika guru memberikan pelajaran atau lebih tertarik melihat peta daripada mendengar penjelasan. Ada juga siswa yang lebih suka mendengarkan ceramah daripada ia harus disuruh membaca buku. Siswa yang sering melakukan gerakan anggota tubuh ketika berbicara karena dirasa dengan melakukan hal tersebut dia akan dapat berpikir atau belajar lebih cepat dan lebih baik daripada harus duduk dan diam. Prestasi Belajar siswa di sekolah merupakan gambaran hasil yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar dalam suatu periode tertentu.

Melalui kegiatan pembelajaran siswa diharapkan dapat mengalami perubahan mengenai pengetahuan dan keterampilannya melaui nilai dan sikap. Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil belajar siswa dalam suatu periode tertentu,berbentuk nilai kualitatif dan kuantitatif yang dapat dilihat dari daftar kumpulan nilai. Dalam kurikulum pendidikan sekolah menengah atas, bahwa Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala alam dan kehidupan di muka bumi serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam kaitannya dengan hubungan atau susunan keruangan dan kewilayahan. Gejala alam dan kehidupannya itu sudah tentu bisa dipandang sebagai hasil dari proses alam yang terjadi di bumi, bisa juga dipandang sebagai kegiatan yang dapat memberi dampak kepada makhluk hidup yang tinggal di atas permuka -an bumi.

THE Character Building UNIVERSITY

Ditinjau secara administratif, SMA Negeri 15 Medan termasuk salah satu sekolah menengah atas di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Sekolah ini terletak di Jalan Sekolah Pembangunan No.7, Desa Sunggal, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20128. Untuk memproleh prestasi belajar yang baik banyak faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Adapun faktor dari luar (eksternal) yang mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti faktor keluarga, lingkungan belajar, lingkungan sosial dan adapun faktor dari dalam diri siswa (internal) adalah sikap siswa terhadap belajar yaitu motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan siswa mengolah bahan belajar, kemapuan siswa menggali prestasi belajar, intelegensi, kebiasaan belajar dan cara belajar.

Dari faktor internal tersebut cara belajar merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Cara belajar siswa menentukan siswa menerima atau tidak menerima pembelajaran dikelas banyak siswa yang tidak suka bertanya dan berbicara pada saat diskusi. Menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi Geografi kepada siswa SMA Negeri 15 Medan khususnya siswa kelas X sudah menerapkan kurikulum 2013 dimana mulai dari kelas X siswa sudah diberikan peminatan jurusan IPA atau IPS dan selain itu pula siswa kelas X yang sudah peminatan diberikan juga progam lintas minat dimana siswa yang memilih jurusan IPA atau IPS diberikan kesempatan untuk mempelajari pelajaran dari jurusan lain. Siswa-siswa kelas X terdapat 10 rombel yang terdiri dari 7 rombel IPA dan 3 rombel IPS pada kelas IPA hanya 3 kelas dengan lintas minat Geografi.

Permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas X Ilmu Sosial umumnya mereka kurang memiliki kemauan bekerja keras dalam memproleh nilai hasil belajar yang baik, dapat dilihat dari nilai ujian yang masih dibawah KKM < 80. Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa dari 90 siswa, sebanyak 50 siswa (55,5%) telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 40 siswa (44,4%). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi belum memuaskan atau dapat dikatakan masih tergolong cukup.

Menurut guru bidang studi Geografi prestasi belajar siswa rendah mereka hanya belajar ketika akan menghadapi ujian, jarang sekali mereka melakukan belajar rutin di rumah dan sesuai dengan kurikulum 2013 yang pembelajaran berpusat pada siswa artinya siswa yang harus aktif dalam pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator dan mediator. Setiap pertemuan di kelas guru sebelumnya sudah memberikan materi yang akan dipelajari dan diberikan kepada suatu kelompok untuk mempresentasikannya kepada teman-temannya begitu seterusnya. Prestasi belajar siswa diperoleh dari daftar kumpulan nilai siswa yaitu mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Nilai ujian siswa rendah tetapi di akhir semester memang prestasi belajar siswa cukup baik karena dibantu oleh nilai afektif dan psikomotorik.

Ada beberapa masalah yang menyebabkan kurang optimalnya perolehan prestasi belajar Geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan, yaitu antara siswa satu dengan siswa yang lainnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, terutama dalam menyerap suatu informasi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran

yang akhirnya berdampak pada prestasi belajar mereka, terutama pada mata pelajaran Geografi. Menurut penjelasan guru, ada siswa yang sering membuat keributan di dalam kelas, tetapi siswa tersebut memperoleh prestasi belajar Geografi yang bagus. Ada juga siswa yang terlihat serius memperhatikan tetapi prestasi belajar Geografi justru kurang bagus. Siswa juga merasa kesulitan menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar guru di sekolah, dalam hal ini metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi, hanya berorientasi pada ceramah dan tanya jawab.

Ada siswa yang lebih suka jika guru menggunakan media gambar, ada siswa yang sangat senang belajar dengan hanya mendengarkan penjelasan dari guru, ada siswa yang senang belajar dengan berdiskusi maupun praktik, bahkan ada juga siswa yang lebih mudah menyerap informasi dengan menggabungkan cara-cara belajar tersebut. Menurut siswa kelas X di SMA Negeri 15 Medan, Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang dirasa cukup sulit, karena menurut mereka materi Geografi memiliki cakupan materi pelajaran yang luas, sehingga siswa merasakan kesulitan dalam memahami dan menguasai materi–materi pelajaran Geografi. Siswa tersebut merasa kesulitan menghafal materi Geografi dengan cara membaca, ia lebih suka belajar dengan mendengarkan secara langsung penjelasan guru. Namun, ada juga siswa yang lebih suka belajar dengan membaca, siswa merasa kesulitan jika harus mendengarkan penjelasan guru secara langsung.

Menurut guru bidang studi ketika masuk kelas X Ilmu Sosial memang antusias ketika disajikan *power point* atau video sebagai media pembelajaran namun siswa hanya senang memperhatikan video terus- menerus tetapi tidak

menyimak apa isi dari *slide power point* ataupun video yang ditayangkan terlihat dari prestasi belajar Geografi yang rendah. Pada saat diskusi siswa tidak banyak yang berbicara mengemukakan pendapat dan bertanya. Dan secara umum siswa yang memilih jurusan ilmu sosial karena cara belajar siswanya lebih malas dan santai dalam pembelajaran dan banyak juga yang memilih ilmu sosial sebagai pelarian karena pelajaran IPA lebih sulit dan banyak menghitung. Pada umumya siswa memilih jurusan ilmu sosial karena banyak yang beranggapan bahwa ilmu sosial sebagai pelajaran yang sepele dan mudah sehingga nilai-nilainya masih rendah. Ini menjadi suatu permasalahan dalam cara belajar siswa yang salah.

Sebagian siswa yang lebih cenderung kepada cara belajar dengan melihat (visual), sebagian siswa yang lebih cenderung kepada cara belajar mendengar (auditorial) dan sebagian siswa yang cenderung kepada cara belajar yang bergerak secara fisik (kinestetik). Maka dari itu perlu dilakukan penelitian tentang "Hubungan Cara Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018" untuk mengetahui hubungan cara belajar siswa dengan prestasi belajar Geografi pada kelas X ilmu sosial.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Adanya perbedaan cara belajar antar siswa yaitu cara belajar visual, auditorial dan kinestetik. (2) Ada siswa tidak mau bertanya dan berbicara pada saat diskusi dikelas. (3) Nilai ujian siswa yang banyak dibawah KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah hubungan cara belajar siswa tipe visual, auditorial dan kinestetik dengan prestasi belajar Geografi siswa kelas X ilmu sosial SMA Negeri 15 Medan.

D.Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana cara belajar siswa kelas X Ilmu Sosial SMA Negeri 15 Medan ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas X Ilmu Sosial pada bidang studi Geografi ?
3. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara cara belajar siswa dengan prestasi belajar Geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 15?
4. Berapa kontribusi hubungan cara belajar siswa kelas X ilmu sosial SMA Negeri 15 Medan dengan prestasi belajar siswa kelas X ilmu sosial SMA Negeri 15 Medan pada bidang studi Geografi ?

E.Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara belajar siswa kelas X ilmu sosial SMA Negeri 15 Medan
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas X ilmu sosial SMA Negeri 15 pada bidang studi Geografi
3. Untuk mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara cara belajar siswa dengan prestasi belajar Geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 15?

4. Untuk mengetahui besar kontribusi hubungan cara belajar siswa kelas X ilmu sosial SMA Negeri 15 Medan dengan prestasi belajar siswa kelas X ilmu sosial pada bidang studi Geografi.

F. Manfaat Penelitian

1. Hubungan antara cara belajar siswa dengan prestasi belajar Geografi kelas X ilmu sosial SMA Negeri 15 Medan, akan memberikan informasi bagi guru SMA dan siswa dalam penentuan cara belajar untuk siswa yang efektif sehingga diproleh prestasi belajar siswa yang baik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan sangat bermanfaat untuk instansi pendidikan khususnya SMA dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Memperbaiki proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Geografi sehingga dapat memperkecil kesulitan yang dihadapi siswa.
4. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi baik hanya sebagai bacaaan ataupun sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

THE Character Building UNIVERSITY